

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa pulih kembali mulai dari persalinan sampai alat-alat kandungan kembali seperti sebelum hamil (Asih dan Risneni, 2016). Laktasi atau menyusui sebenarnya mempunyai dua pengertian, yaitu produksi ASI (prolaktin) dan pengeluaran ASI (oksitosin), yang dikenal dengan refleks prolaktin dan refleks aliran (*let down reflex*). Dalam hal ini, pada ibu ada dua macam refleks yang menentukan keberhasilan dalam menyusui bayinya. Reflek tersebut, refleks prolaktin dan reflek alirannya (Maryunani, 2015)

Ibu dengan masalah menyusui juga dapat mempengaruhi bayi dengan tidak terpenuhinya kebutuhan gizi bayi. Langkah-langkah pencegahan bendungan ASI bisa dilakukan saat ibu hamil trimester kedua dan ketiga disarankan untuk merawat payudaranya. Karena perawatan payudara diberikan pada masa kehamilan sebelum menyusui, jika perawatan payudara tidak dilakukan dengan baik maka sering terjadi kondisi yang membahayakan bagi ibu dan bayi, seperti ibu menyusui. Selain itu, ibu harus diberitahu tentang kebersihan pribadi untuk mencegah mastitis. Cara mengatasi bendungan ASI dengan pemakaian kompres hangat, pijatan ringan pada payudara (Maryunani, 2015)

Bendungan ASI menurut Data World Health Organization (WHO) terbaru pada tahun 2017 di Amerika Serikat persentase perempuan menyusui yang mengalami bendungan ASI berjumlah 87,05% dari 15.760 ibu nifas, pada tahun 2018 ibu yang mengalami bendungan ASI berjumlah 66,87% dari 12.474 ibu nifas dan pada tahun 2019 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI berjumlah 66,34% dari 10.243 ibu nifas (WHO, 2019)

Bendungan ASI menurut Data Association Of Southeast Asian Nations (ASEAN) pada tahun 2017 menyimpulkan bahwa presentase cakupan kasus bendungan ASI pada ibu nifas di 10 negara yaitu Indonesia, Thailand, Malaysia, Singapura, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, dan Kamboja tercatat 107.654 ibu nifas, pada tahun 2015 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI berjumlah 66,87% dari 12.474 ibu nifas pada tahun 2019 terdapat ibu yang mengalami bendungan ASI berjumlah 1,10% dengan angka tertinggi terjadi di Indonesia 37,12% (Kemenkes RI, 2017)

Bendungan ASI menurut Pengembangan Kesehatan RI tahun 2018 kejadian

bendungan ASI di Indonesia terbanyak pada ibu-ibu bekerja sebanyak 6% dari ibu menyusui (Kemenkes RI, 2019). Berdasarkan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menunjukkan terdapat ibu nifas yang mengalami payudara bengkak di provinsi Lampung sesuai dengan karakteristik usia ibu nifas yaitu dengan usia 15-19 tahun berjumlah 5,93% mengalami payudara bengkak, pada usia 20-24 tahun berjumlah 3,99% mengalami payudara bengkak. Pada karakteristik ibu nifas yang mengalami payudara bengkak pada perkotaan berjumlah 3,90% dan tempat tinggal dipedesaan ibu nifas yang mengalami payudara bengkak berjumlah 3,84% (Kemenkes, 2018). Data di TPMB Essy Novia, SKM., M.M tahun 2022 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI berjumlah 7%. Bendungan ASI dipuskesmas Kartaraharja ibu nifas yang mengalami bendungan ASI berjumlah 6,96%. Bendungan ASI di Tulang Bawang Barat pada tahun 2020 terdapat ibu nifas yang mengalami bendungan ASI berjumlah 7,63% (Dinkes Tulang Bawang, 2020).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan dengan melakukan pengkajian dan wawancara kepada Ny. E di TPMB Essy Novia, SKM., MM diperoleh hasil payudara bengkak, nyeri, demam dengan suhu 38,4⁰C dan belum bisa menyusui bayinya. Ibu perlu diberikan asuhan berupa perawatan payudara (*breast care*), teknik menyusui yang benar dengan tujuan memelihara kesehatan ibu dengan mencegah bendungan ASI yang dialami. Asuhan ini bermanfaat seperti mencegah mastitis.

Kondisi bendungan ASI yang terjadi pada ibu nifas juga perlu mendapat perhatian dan penanganan yang tepat untuk mengatasi dan mencegah dampak yang dapat timbul. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian studi kasus dengan judul “Asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI menggunakan *Breast Care* ” di TPMB Essy Novia, Kartaraharja, Tulang Bawang Barat dengan berfokus pada asuhan kebidanan nifas untuk mencegah bendungan ASI sesuai dengan evidence based yaitu memberikan perawatan payudara dan Teknik menyusui yang baik dan benar.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di buat pembatasan masalah yaitu asuhan kebidanan pada ibu nifas dengan bendungan ASI yang dilaksanakan di TPMB Essy Novia, SKM., MM di Desa Kartaraharja, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

C. Tujuan

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan Asuhan Kebidanan kepada dengan kasus bendungan ASI menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan di TPMB Essy Novia, SKM., MM Desa Kartaraharja, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada Laporan Tugas Akhir berupa:

a. Sasaran

Asuhan kebidanan ini ditujukan kepada Ny. E P1A1 nifas hari ke 3 dengan bendungan ASI

b. Tempat

Lokasi asuhan kebidanan ini adalah di TPMB Essy Novia, SKM., MM di Desa Kartaraharja, Kecamatan Tulang Bawang Udik, Kabupaten Tulang Bawang Barat.

c. Waktu

Waktu yang dilakukan dalam pelaksanaan asuhan kebidanan ini pada tanggal 13-19 Maret 2023.

E. Manfaat

Manfaat pada Laporan Tugas Akhir berupa :

a. Manfaat ibu nifas

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang perawatan payudara setelah melahirkan dan memberikan edukasi perawatan payudara dengan sempurna supaya tidak terjadi bendungan ASI.

b. TPMB Essy Novia, SKM., M.M

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan, mengenai Asuhan Kebidanan pada ibu nifas dalam menangani kasus khususnya yang berkaitan dengan bendungan ASI.

c. Prodi Kebidanan Metro

Sebagai metode penilaian pada mahasiswi dalam melaksanakantugasnya dalam

menyusun laporan tugas akhir, mendidik dan membimbing mahasiswa agar lebih terampil dan profesional dalam memberikan asuhan kebidanan.